

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian diartikan sebagai proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Penelitian juga merupakan upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sebelumnya belum diketahui. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi MA dalam Cholid Narbuko sesuai dengan tujuannya penelitian dapat didefinisikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹

Penelitian merupakan usaha-usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, dimana dalam usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah. Sedangkan metode ilmiah merupakan penggunaan proses berfikir deduktif dan induktif untuk memecahkan masalah. Wasito dalam Imam Suprayogo metode ilmiah mempunyai ciri-ciri yaitu, *pertama*, bersifat ilmiah, artinya harus melalui prosedur yang sistematis dengan menggunakan pembuktian yang menyakinkan berupa fakta yang diperoleh secara obyektif (baik menurut subjek peneliti maupun subjek yang diteliti); *kedua*, merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus, sebab hasil suatu penelitian selalu dapat disempurnakan.²

¹ Cholid Narbuko dan Abu Acmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal.2

²Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 6-7.

Dalam penelitian pasti mempunyai tujuan yang salah satunya yakni untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, menurut Nan Lin dalam Gulo tujuan dari penelitian yang pertama, untuk menemukan hukum atau keteraturan yang bekerja didalam gejala-gejala itu, kedua untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam relasi-relasi sosial, dengan kata lain suatu penelitian mempunyai dua macam signifikansi (pentingnya, manfaatnya), yaitu signifikansi teoritis karena ia dapat mengembangkan teori, dan signifikansi praktis karena ia dapat memberi bantuan dalam memecahkan masalah³

Sebelum kita berbicara tentang jenis penelitian, ada baiknya kita tahu apa itu pendekatan. Pendekatan merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang paling tinggi validitasnya dan ketepatannya sebagai acuan dalam penelitian. Pendekatan dapat mengarahkan penelitian yang akan kita kaji sehingga penelitian tersebut menjadi lebih mendalam.

Penelitian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar yang akan dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode kualitatif lapangan (*grounded*). Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data-data kemudian membuat teori tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

³ W.Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hal. 16-17

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial (fenomenologis), karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul disekitar lingkungan manusia yang terorganisir dalam suatu pendidikan. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Meleong mendefinisikan bahwa, pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Data deskriptif ini diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah dalam tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan yang terkait dengan fokus penelitian. Walaupun penelitian ini tidak diperbolehkan menggunakan angka-angka, namun sebisa mungkin untuk dituangkan dalam bentuk narasi dalam mendeskripsikan data yang ditemukan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya, penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi, psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (*behavior*) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur

⁴ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3.

dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.⁵

Jenis penelitian yang dilakukan ialah *study kasus* yang mana peneliti melaksanakan secara langsung, penelitian melalui observasi maupun wawancara secara langsung. Pemilihan jenis penelitian ini adalah karena bertujuan untuk mengetahui gambaran yang utuh tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Memberi sebuah gambaran mengenai suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi yang utuh tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian disebut dianalisis.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), cet. Ke 1, hal.

Peneliti sebagai instrumen kunci, agar mampu memproses data secara langsung, mampu mengklarifikasi dan meringkas data dengan segera dan mampu mengeksplorasi respon yang khusus dan istimewa. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data yang dibutuhkan, peneliti menemui secara langsung pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data.

Sebagaimana salah satu ciri dari penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti disini sebagai pengamat partisipan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada data sekecil kecilnya sekalipun.⁶

Pada penelitian ini jelas dikatakan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument penelitian. Maka, bagian awal dalam penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Observasi awal (penyerahan surat pengantar dari kampus sebagai surat izin observasi kepada lembaga tempat penelitian).
- b. Pengambilan data dengan cara observasi dan dokumentasi.
- c. Mengadakan wawancara (*interview*) kepada pihak yang dijadikan sebagai sumber data.
- d. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

⁶ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 117

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti dengan secara langsung mencari data dari sumber data utama yaitu santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan subjek penelitian adalah Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal, yang beralamat di Dusun Cemandi Desa Kunir Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Alasan penulis memilih lembaga ini karena lembaga tersebut merupakan lembaga yang terus berkembang dan santripun semakin bertambah setiap tahunnya . Hal tersebut bisa dibuktikan dengan gelombang santri baru yang berdatangan menuju pondok pesantren dan mendaftarkan dirinya untuk mondok dan nyantri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Tidak hanya dari kawasan Desa Kunir serta Kabupaten Blitar saja bahkan merambah sampai Karesidenan Kediri, ada Tulungagung sebagai daerah asal santri terbanyak, Trenggalek, Kediri bahkan santri dari luar Jawa pun juga banyak, seperti dari Papua, Malaysia dan Kalimantan. Lulusan pondok pesantren yang mampu masuk ke sekolah favorit dan perguruan tinggi favorit serta memiliki peran dimasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal ini memperoleh kepercayaan dari masyarakat untuk menitipkan dan memondokkan anak-anak mereka dipesantren.

Pada lokasi penelitian ini akan disajikan tentang kondisi obyektif keadaan lokasi penelitian, data-data yang diperoleh berdasarkan wawancara

kepada bapak Kyai, ustadz / pengampu ekstrakurikuler serta dokumentasi kegiatan wawancara dan beberapa kegiatan pesantren terkait dengan pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi dikelas. Serta tidak lupa beberapa arsip yang telah ada di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

D. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sebuah gejala yang harus dicatat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan “*raison d’entre*” seluruh proses pencatatan. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁷

Dalam hal ini Arikunto membagi data menjadi tiga kelompok besar yaitu *person* atau sumber data yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu *place* atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktivitas yang ada didalamnya dan yang ketiga yaitu *paper* atau data yang bersumber dari dokumen.⁸

Menurut Lofland dalam Lexy J. Meleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁹ Selain itu data dan informasi yang dibutuhkan yaitu data yang telah diperoleh dalam penelitian berdasarkan instrumen yang telah disiapkan melalui beberapa cara, antara lain melakukan

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian...*, hal. 79

⁸ Imron Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah* (Sidogiri: Pusaka Sidogiri, 1429 H), hal. 22

⁹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 112

observasi, wawancara, penelitian secara langsung dan studi dokumen/kepuustakaan. Data yang dapat berupa angka, gambar, foto kejadian, rekaman suara, deskripsi bahasa, keterangan dan sebagainya. Data tersebut sebaiknya yang utuh, lengkap, benar dan dapat dipertanggungjawabkan.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis lebih banyak menggunakan sumber data yang berupa *person* atau responden sebagai informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam proses pengambilan sumber data tidak ditentukan dari awal akan tetapi sumber data dicari sampai hasilnya mengalami titik jenuh.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹¹ Untuk memperoleh data dan sumber data dalam penelitian ini didapat dari:

- a) Informasi utama dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu pengelola Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal yang terdiri dari bapak kiai dan ustadz / ustadzah pengampu kaligrafi dan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Terpadu Al- Kamal Kunir Wonodadi Blitar.
- b) Dokumen dan buku-buku primer maupun sekunder dan sumber data lain yang mendukung penelitian ini

¹⁰ Sutarno, *Menulis Efektif*, (Jakarta: CV Sagung Tesno, 2008), hal. 38

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.¹²

Teknik pengumpulan data dapat juga dikatakan sebagai strategi peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui nontes, mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai penguat dari kedua teknik tersebut.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi (*Observation*)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

¹²Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hal. 224

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 308

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁴

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *participant observation*, yang artinya peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Peneliti sebagai peserta juga pengamat. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dalam Cholid Narbuko wawancara merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁶

Menurut definisi lain Esterberg dalam Sugiyono, interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui

¹⁴ *Ibid*, hal. 226

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 229

¹⁶ Cholid Narbuka, *Metodologi penelitian...*, hal.83

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam agar data yang didapat akan mampu menjawab dari apa yang telah dirumuskan. Wawancara mendalam atau biasa disebut *indeep interview* adalah suatu cara dengan mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan, dengan tujuan mendapatkan gambaran secara lengkap tentang topic yang sedang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan intensif dan berulang-ulang. Pada penelitian kualitatif, wawancara secara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi partisipasi. Dalam artian wawancara dilakukan secara informal yakni dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara sendiri bertujuan untuk menggali informasi yang sedalam-dalamnya, karena itu dilakukakan secara berkelanjutan dan dilakukan secara berulang-ulang.

Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara yang tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu

¹⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hal. 317

bertanya dan cara memberikan respon, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.¹⁸

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh tentang:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal.
- b. Usaha-usaha pengampu kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal.
- c. Hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal.
- d. Dampak kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi untuk mengembangkan kreativitas santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-kamal.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen

¹⁸ *Ibid*, hal. 138-139

¹⁹ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hal.

yang berbentuk gambar misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya.²⁰

Selain itu dokumentasi merupakan data yang berkenaan dengan hal-hal yang bersifat dokumenter, seperti halnya kondisi pesantren, fasilitas-fasilitas yang dimiliki, jumlah para asatidz dan ustazah, jumlah santri, kalender kegiatan, dan hal-hal penting lainnya yang berhubungan dengan kelengkapan data.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam menguatkan argumen-argumen yang didapat melalui wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penelitian tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi untuk Mengembangkan Kreativitas Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini bersifat induktif dari yang fakta dicocokkan dengan teori.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan secara berkelanjutan, penelitian kualitatif bersifat dinamis dan desainnya fleksibel. Keduanya mengisyaratkan data lapangan sangat menentukan perkembangan dan arah penelitian. Konsekuensinya adalah analisis data dilakukan selama penelitian berlangsung secara berkelanjutan.²¹

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 240

²¹ Nusa Putra, *Metode Kualitatif Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali 2013), hal. 78

Untuk penelitian naturalistik kualitatif, analisis data berupa reduksi data yang sampai akhirnya mengarah pada suatu hasil kesimpulan yang merupakan hasil penelitian. Dalam proses reduksi tersebut dapat mencakup triangulasi, reduksi data, membandingkan data dan mengelompokkan data.²²

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Diantara aktivitas dalam analisis data, yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan reduksi data maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila memerlukan.

b) *Data Display* (Penyajian Data).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data yaitu sebelum data disajikan menguji asumsi dulu, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

²² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara 2011), hal. 72

c) *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni *Conclusion Drawing* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²³ Dalam verifikasi ini peneliti juga melakukan konfirmasi ke sumber asal wawancara dari hasil analisis data dengan keadaan dilapangan agar adanya kesesuaian antara data dengan kenyataan yang ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Hasil data atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Selain itu temuan yang dikemukakan oleh peneliti perlu pengabsahan agar laporan dan penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kriteria untuk mengecek keabsahan temuan, yaitu dengan cara:

1. Kredibilitas

Disebut juga derajat kepercayaan terhadap hasil data hasil penelitian yang meliputi:

a. Perpanjangan keikutsertaan

²³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 245-252

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Maka perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subyek, dengan terjun kelokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

Disamping itu perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikutsertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat atau amat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik dan teori.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- 1) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan *pertama*, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. *Kedua* membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara dengan isi

²⁴ *Ibid*, hal. 270-273

suatu dokumen yang berkaitan.²⁵ Pada tahap ini peneliti mengevaluasi dan membandingkan dari setiap sumber data. Dari sumber data ini akan dideskripsikan dan dianalisa berdasarkan letak perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil dalam satu kesimpulan yang sama.

- 2) Pada triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode sama.²⁶ Pada tahap ini peneliti membandingkan dengan teknik yang berbeda melalui wawancara, kemudian diperkuat dengan observasi dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kemungkinan adanya perbedaan dari teknik yang dilakukan. Akan tetapi jika terdapat perbedaan maka peneliti harus mencari sumber data dari orang yang sama dan mencari mana yang dianggap benar.

Dalam menentukan jumlah sumber data yang berupa *person* yaitu dengan teknik wawancara peneliti tidak membatasi jumlahnya dari awal, akan tetapi dilakukan secara terus-menerus, sesuai dengan data yang akan dibutuhkan.

2. Transferability

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan

²⁵ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

²⁶ *Ibid*, hal. 178

apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tapi perlu diketahui bahwa kebenaran realita data menurut peneliti kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengontruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Keteralihan / transferabilitas sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Suatu penelitian dianggap memiliki transferabilitas tinggi apabila pembaca laporan memiliki pemahaman yang jelas tentang fokus dan isi penelitian. Dalam penelitian ini, laporan hasil penelitian dapat digunakan untuk tempat lain yang sesuai dengan ciri, karakter dari lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal.

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan poses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah / fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Dependabilitas merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Jika suatu kondisi dilakukan

pengujian dengan beberapa kali pengulangan dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan realibilitasnya tercapai.

4. Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfrimability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmability.

Kriteria ini berasal dari konsep obyektivitas menurut non kualitatif yang menekankan pada orang yakni jika suatu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipercaya. Pengertian inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian obyektivitas-subyektivitas menjadi kepastian.²⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Pada bab ini mempersoalkan tahap-tahap penelitian yang nantinya memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan. Disini penulis menggunakan satu tahap penelitian yaitu tahap penelitian secara umum.

Tahap ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

²⁷ Ahmad Tanzeh, *Metedologi Penelitian...*, hal. 169

a) Tahap Pra lapangan²⁸

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu difahami yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti memulainya dari penetapan judul, latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti, menentukan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan (yang diperlukan dalam penelitian) dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Memilih Lapangan Penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga, perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.

²⁸ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 85-92

Adapun lapangan penelitian yang digunakan untuk judul penelitian ini adalah Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar.

3. Mengurus Perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang akan berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksana penelitian. Jadi dalam penelitian ini peneliti langsung mendatangi pesantren yang bersangkutan dengan membawa surat izin penelitian dari pihak kampus dan menyerahkan kepada pihak yang bersangkutan untuk lancarnya penelitian ini.

4. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Penjajakan dan menilai lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mengetahui melalui orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan. Kegiatan ini sudah peneliti lakukan selama 8 tahun ketika menjadi santri, dan peneliti menganggap pesantren ini layak untuk dijadikan obyek penelitian.

5. Memilih dan Memanfaatkan informan

Informan disini merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Meleong kegunaan informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjangkau, jadi sebagai internal *sampling*, karena informan

dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar fikir atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek yang lainnya.²⁹ Untuk judul penelitian ini pastinya informan yang utama adalah santri yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi.

6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyiapkan berbagai macam perlengkapan, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, serta peralatan yang nantinya digunakan untuk merekam wawancara antara peneliti dan sumber data.

7. Persoalan Etika Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Disini peneliti harus benar-benar sopan, menghormati, menghargai kepada siapapun yang mendukung penelitian ini dan patuh pada peraturan yang ada didalam tempat penelitian. Yang pertama dilakukan saat penelitian adalah datang dan berhadapan langsung untuk mengungkapkan maksud dan tujuan penelitian.

b) Tahap Pekerja Lapangan³⁰

Uraian tentang tahap pekerja lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti perlu mengenal adanya latar

²⁹ *Ibid*, hal. 90

³⁰ *Ibid*, hal. 94

terbuka dan latar tertutup. Disamping itu peneliti hendaknya tau menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang dikenal atau yang tidak dikenal.

Selanjutnya adalah tentang penampilan, peneliti hendaknya menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tatacara dan kultur latar penelitian. Terutama adalah cara berpakaian harus diberi perhatian khusus oleh peneliti. Keuntungannya ialah peneliti akan dipandang sama derajatnya dengan orang-orang yang diteliti. Dan hal ini juga akan mempermudah hubungan dengan subjek dan dengan demikian diharapkan akan memudahkan pengumpulan data juga.

Selain penampilan diperlukan peneliti juga perlu adanya pengenalan hubungan peneliti dilapangan. Karena peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka harus adanya hubungan akrab antara subjek dan peneliti. Dengan demikian subjek dan peneliti dapat bekerjasama dengan saling bertukar informasi. Dan hendaknya perlu diingat peneliti tetap bersikap netral ditengah anggota masyarakat lapangan penelitian.

Kemudian peneliti juga memperhatikan jumlah waktu studi, disini mengenai pembatasan waktu pada dasarnya tidak ada rumus yang dapat digunakan secara pasti. Untuk itu peneliti sendirilah yang perlu menentukan pembagian waktu agar waktu di lapangan dimanfaatkan seefisien mungkin. Peneliti hendaknya tetap berpegang pada tujuan, masalah dan jadwal yang telah disusun sebelumnya.

2. Memasuki lapangan

Dalam memasuki lapangan peneliti hendaknya adanya keakraban hubungan, keakraban antara subjek dengan peneliti perlu dipelihara seharmonis mungkin selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data.

Kemudian seorang peneliti juga perlu mempelajari bahasa, dalam hal ini menjembatani apabila peneliti berasal dari latar yang lain ini baik baginya. Peneliti sebaiknya juga tidak hanya mempelajari bahasa, tetapi juga simbol-simbol non verbal yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi subjek.

3. Berperan sambil mengumpulkan data

Dalam hal ini peneliti harus memperhitungkan pula keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, sehingga ia tidak sampai tertalu terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang pada latar penelitian. Usaha penjajakan dan orientasi, apabila telah dilakukan dengan baik, seluruh faktor tersebut akan membatasi data yang relevan saja yang perlu benar-benar ditekuni lalu dikumpulkan.

Kemudian dalam hal mencatat data alat penelitian yang biasanya digunakan adalah catatan lapangan / *field notes*. Catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti tidak lain adalah catatan sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara atau menyaksikan suatu kejadian tertentu. dalam hal mencatat hendaknya mencatat apa yang hendaknya perlu dicatat dan dibuat kata-kata kunci / singkatan, pokok-pokok utama saja.

Kemudian dilengkapi atau disempurnakan apabila sudah meninggalkan tempat penelitian.

C) Tahap Analisis data³¹

Pada bagian ini peneliti menganalisis data yang didapatkan saat tahap pekerjaan lapangan. Mulai dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³¹ *Ibid*, hal. 103